

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan judul penelitian yaitu Implementasi Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yakni desain pembelajaran yang dirancang oleh guru. Desain pembelajaran memang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini dimungkinkan karena dengan merancang desain pembelajaran, seorang desainer (dalam hal ini guru) memiliki peran vital dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan memiliki kesadaran akan pentingnya tujuan pembelajaran, maka guru akan berupaya untuk melakukan berbagai aktifitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran, seperti merumuskan bahan instruksional, memilih strategi instruksional, memilih media dan alat pembelajaran,

merancang alat evaluasi, dan lain sebagainya.

Model pembelajaran diidentifikasi sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang meliputi pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Desain merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Program tahfid yang telah berjalan selama empat tahun ini juga mempunyai tujuan yang akan di jelaskan oleh Bapak Harun Arrosyid selaku kepala sekolah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

“...berfikir bahwasanya memperkenalkan Al-Quran sejak usia dini kepada para siswa merupakan hal yang amat baik. Menciptakan generasi islami yang cinta akan Al-Qur’an, jika kita mempupuk hal sedemikina rupa pada anak-anak betapa kita sebagai orang tua terutama guru akan sangat bangga dan Alkhamdulillah rencana ini di setujui oleh berbagai pihak bahkan menjadi program unggulan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel ini...”¹

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Harun pada hari jumat tanggal 6 Maret 2020 pukul 08.15

subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Miftakhul Huda selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

“...Tentu saja ini memang program yang baik, terlepas dari itu harus di rencanakan sematang mungkin dengan berpedoman pada kurikulum dan silabus yang berlaku agar sesuai dengan pondasi pendidikan, seperti merekrut tenaga pendidik tahfid yang berpengalaman juga memahami tujuan dari diadakanya program ini, bahkan bisa dikatakan sudah profesional, banyak guru tahfid yang hafal Al-Quran dengan tartil tetapi mungkin saja tidak atau belum mahir dalam proses pengajaran pada anak-anak...”²

Berkaitan dengan guru tahfid peneliti telah mewawancari ibu

Umi, beliau mengatakan bahwa :

“.....Ya sebelum mengajar pastilah guru harus mempersiapkan diri baik dari segi materinya, metodenya sehingga membuat guru itu merasa percaya diri di depan siswa dan tidak ada halangan bagi guru. Ada sebagian guru tidak mempersiapkan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena sudah berpengalaman luas dalam kegiatan pembelajaran dan bisa membuat keadaan di kelas itu nyaman dan tidak ada halangan apapun baginya....”³

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat

² Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Huda pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 09.43

³ Hasil wawancara dengan ibu Umi guru Tahfidz pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 08.07

dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap` ini, guru melakukan interaksi pembelajaran melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran langkah baiknya guru perlu memberikan motivasi semangat agar siswa itu tidak merasa lemah dan malas dalam menerima materi. Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu Dewi sekaligus observasi secara langsung yang hasilnya sebagai berikut:

“.....Guru memberikan motivasi atau dorongan bahkan sekedar bercerita yang mengandung unsur positif kepada siswa sekitar 5-10 menit sebelum mengajar, karena perkara itu bisa membangunkan semangat kepada anak-anak dalam menerima materi yang akan disampaikan....”⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak lepas dari tujuan.

Karena tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Mengenai hal ini peneliti telah melakukan interview dengan pak Miftakhul Huda selaku Waka Kurikulum di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

“....menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting sekali, setidaknya ketika kita menyampaikan tujuan

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Dewi guru Tahfidz pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 08.43

pembelajaran kepada siswa mereka menjadi tahu tentang pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga timbul motivasi atau semangat dalam belajar....”⁵

Terkait dengan strategi atau metode program Tahfidz peneliti telah melakukan wawancara dengan dua guru tahfidz yang hasilnya sebagai berikut:

“....metode yang sering atau acap kali saya gunakan dalam pelaksanaan program Tahidz di kelas adalah metode metode muroja’ah, tartil,sorogan (setoran hafalan), dan evaluasi. Menurut saya metode ini bisa sangat efisien untuk siswa dasar yang tengah belajar dalam menghafal Al-Quran”⁶

Senada dengan yang di paparkan oleh bu Dewi ibu Umi juga menjelaskan metode yang digunakan yakni :

“.....didalam pelaksanaan program tahfidz dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode muroja’ah atau biasa disebut dengan mengulang-ulang bacaan, sambil dihafalkan, kemudian disetorkan kepada Guru Tahfidz, dan yang terakhir diadakan evaluasi untuk pengambilan nilai untuk dimasukkan ke dalam raport. Jadi selain anak-anak mampu menghafalkan jus 30, raport mereka juga tertuliskan nilai Tahfidz Qur’an.”⁷

Selain itu, hal penting lain yang dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran yaitu tersedianya media pendukung, media dapat

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Huda pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 09.43

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Umi guru Tahfidz pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 08.09

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dewi guru Tahfidz pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 08.45

berupa audio, visual bahkan dapat pula berupa audio visual. Berhubungan dengan media peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu Dewi beliau mengatakan:

“...sekolah sudah memberikan fasilitas seperti soundsystem atau pengeras suara beserta Al-Quran, itu saja sudah sangat cukup untuk melaksanakan pembelajaran...”¹⁴

Pendekatan yang dilakukan seorang guru juga memiliki arti penting dalam penerapan model pembelajaran, karena pendekatan itu adalah salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal, maka sangat penting meluruskan kekeliruan dalam memandang setiap siswa, dalam memandang siswa sebaliknya dipandang bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, memahami dan tingkat menghafal yang berbeda pula, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pengajaran. Mengenai pendekatan ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Umi yang hasilnya sebagai berikut:

“.....kalau perihal administrasi pelaksanaannya kami tidak mempunyai pedoman khusus, yang kami fokuskan hanyalah target dan anak bisa membaca dan mengafal Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul khuruf dan hukum yang

sesuai...”⁸

Pengelolaan kelas bukanlah suatu hal yang mudah dan ringan. Banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya kerumitan dalam pengelolaan kelas. Dari sini peneliti telah melakukan interview dengan guru tahfidz yang hasilnya sebagai berikut:

“.....Ramai tidaknya kondisi di kelas sebenarnya tergantung dari gurunya, kalau gurunya mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, maka dengan sendirinya para murid akan fokus pada materi yang disampaikan sehingga tidak sempat untuk berbuat gaduh. Terkadang juga jumlah siswa yang melebihi kapasitas akan cenderung terjadi keributan dan sulit sekali untuk dikendalikan. Oleh karena itu jumlah siswa tidak boleh lebih dari 20 siswa, jika itu diterapkan maka kondisi kelas akan kondusif. Begitu pula dengan program tahidz mbak,sebenarnya hampir sama dengan pelajaran biasa,hanya saja untuk mengatasi hal tersebut kami membagi siswa. Ada yang ber-muroja’ah, hafalan,membaca bahkan ada yang kadang-kadang bergerombol dengan temanya untuk membaca bersama-sama jadi tidak ada siswa yang membuat gaduh atau mengganghu temanya untuk membaca Al-Qur’an.....”⁹

“.....Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, diantaranya ya masalah penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dalam kelas juga berpengaruh, keberhasilan kelas yang harus diperhatikan dengan begitu akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan,kadang siswa juga merasa jenuh dan bosan jadi kita harus bisa memberi dukungan kepada siswa,semangat menghafal dan mencintai Al-Qur’an.....”¹⁰,

Hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Umi guru Tahfidz pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 08.10

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dewi guru Tahfidz pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 08.47

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Umi guru Tahfidz pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 08.12

sebelum guru menyampaikan materi kepada anak murid, guru selalu memberikan motivasi atau dorongan agar anak muridnya merasa semangat dalam menerima materi yang akan guru sampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model atau metode yang sesuai dengan materi agar anak muridnya mudah paham dan mengerti secara benar terkait materi yang telah sampaikan.

Segala aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran mulai dari tenaga pengajar yang menguasai tentang variasi mengajar, penggunaan metode dan media, pengelolaan kelas, pendekatan terhadap siswa/murid, sarana dan prasarana yang mendukung serta lingkungan belajar yang kondusif yang terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, dengan pelaksanaan Program Tahfidz pada tahap pelaksanaan ini yang berperan adalah guru tahfidz, karena yang melaksanakan proses pembelajaran adalah guru Tahfidz. Bapak Harun mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan Program Tahfidz ini yang menjadi pelaksana adalah guru tahfidz dan anak-anak. Sedangkan Kepala Madrasah dan guru-guru kelas hanya sebagai pendamping dalam pelaksanaan Program Tahfidz ini. Pelaksanaan pembelajaran diserahkan penuh kepada guru Tahfidz, untuk

metode dan cara-cara pembelajaran itu dari guru tahfidz mbak”.¹¹

Dari pernyataan Bapak Kepala Madrasah, bahwa pelaksanaan Program Tahfidz diserahkan penuh kepada guru tahfidz mulai dari metode, teknik, cara pembelajaran sampai dengan evaluasi. Sedangkan murid menerima program tahfidz ini dengan senang. Hal ini akan di jelaskan oleh pak Mif selaku Waka kurikulum.

“Murid-murid sangat senang dengan adanya program tahfidz, bahkan menambah semangat, ya memang satu atau dua anak masih tetap ada yang merasa keberatan/tidak senang dengan adanya program tahfidz ini, mungkin itu memang tidak mempunyai bakat dan minat dan bawaan sejak kecil”.¹²

Terkait penerimaan murid terhadap program tahfidz yakni senang dengan adanya program ini, pelaksanaan program di laksanakan dengan lancar. Murid sangat antusias dengan adanya pelaksanaan program. Walaupun tidak menepis kenyataan terdapat satu atau beberapa siswa yang merasa terbebani atau kurang antusias dalam menerima program tahfidz ini. Alasan kurangnya antusias murid akan di jelaskan oleh pak Mif selaku Waka Kurikulum.

“ yang menyebabkan murid-murid senang dengan program tahfidz ini karena guru yang mengajar bukan guru kelas,

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Harun pada hari jumat tanggal 6 Maret 2020 pukul 08.15

¹² Hasil wawancara dengan pak Mif selaku Waka Kurikulum pada hari Jum'at tanggal 10 Maret 2020 pukul 09.33

melainkan guru ahli hafidz Al-Qur'an atau mendatangkan guru dari luar. Mungkin kalau yang mengajar adalah guru kelasnya, maka anak-anak akan bosan karena setiap hari diajar oleh guru yang biasa mengajarnya, berbeda kalau yang mengajar guru kelasnya pasti kurang semangat. Anak-anak sangat senang mbak, selain itu juga suara emas atau suara guru tahfidz sangat bagus dengan lagu tartilnya”.

Untuk media-media yang digunakan dalam pembelajaran

Tahfidz akan dijelaskan oleh Bapak Harun.

“ untuk biaya-biaya dalam pelaksanaan program tahfidz itu tidak ada mbak, untuk Al-Qur'an sudah disediakan oleh sekolah, buku-buku, dan juga alat elektronik (sound sistem disetiap kelas) jika guru membutuhkan dapat dinyalakan sendiri dikelas. Selain itu untuk tempat wudhu sudah disediakan tempat wudhu dengan jumlah banyak, disetiap kamar mandi ada kran khusus untuk wudhu. Selain kran kamar mandi juga ada tempat khusus wudhu. Karena setiap hari siswa sholat berjamaah mulai dari sholat dhuha sampai sholat dzuhur. Pelaksanaan sholat jamaah juga lebih maksimal dengan adanya mushola sekolah yang 90% sudah jadi sedangkan terkait dengan biaya program ditanggung oleh madrasah, jadi wali murid tidak perlu membayar untuk program ini “.¹³

Dalam pelaksanaan program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul

Doroampel mempunyai metode muroja'ah, tartil, sorogan

(setoran,hafalan), evaluasi. Ibu Umi mengatakan bahwa:

“.....didalam pelaksanaan program tahfidz dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode muroja'ah atau biasa disebut dengan mengulang-ulang bacaan, sambil dihafalkan, kemudian disetorkan kepada Guru Tahfidz, dan yang terakhir diadakan evaluasi untuk pengambilan nilai untuk dimasukkan ke dalam raport.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Harun pada hari jumat tanggal 6 Maret 2020 pukul 08.17

Jadi selain anak-anak mampu menghafalkan jus 30, raport mereka juga tertuliskan nilai Tahfidz Qur'an."¹⁴

Jadi di MI Riyadlotul ini baru tahun ke-empat ini diadakan. Program Tahfidz. ini dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Guru tahfidz ada 3, setiap kelas ada pelajaran tahfidz setiap satu minggu 2 kali. Setiap guru tahfidz memegang 2 kelas.

“pada tahap awal penerapan atau penyelenggaraan program tahfidz itu guru memberi contoh lagu yang digunakan, dilagukan atau ditartilkan. Kemudian anak-anak menirukan, secara berulang-ulang anak-anak menirukan sambil dihafalkan. Dari pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya, anak-anak sedikit-demi sedikit hafal surat yang telah dihafalkannya.”¹⁵

Dalam pelaksanaan Program Tahfidz, upaya yang dilakukan guru sangat memotivasi siswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Dewi, selaku guru tahfidz bahwa:

“ Untuk memotivasi anak-anak, saya selalu membuat pembelajaran supaya menyenangkan mbak, karena anak usia sekolah dasar masih butuh hiburan ataupun iming-iming supaya semangat. Misalnya kalau hafalannya paling banyak akan mendapatkan hadiah dan mendapatkan nilai bagus, selain itu Allah akan menyayangi kepada anak yang suka membaca Al-Qur'an, apalagi kalau dihafalkan.”¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Umi pada hari Senin 9 Maret 2020 jam 08.02

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Guru Tahfidz hari Senin tanggal 9 Maret 2020 pukul 10.01

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Guru Tahfidz hari Senin tanggal 9 Maret 2020 pukul 10.01

Hal itu senada dengan yang diucapkan oleh Bapak Rosyid selaku guru

Tahfidz yang ketiga, bahwa :

“upaya yang dilakukan guru itu harus menyenangkan mbak, supaya anak-anak senang. Dalam program tahfidz ini, yang saya terapkan yaitu sistem tartil, supaya anak-anak senang jika dibaca dengan dilagukan, metodenya yaitu muroja’ah atau dibaca berulang-ulang. Apabila sudah hafal, anak harus menyetorkan hafalannya melalui sorogan (menghafalkan satu-satu maju kedepan). Ketika salah satu anak maju untuk sorogan, siswa yang lainnya ditugasi untuk menulis supaya tidak ramai.¹⁷

Hal yang perlu diketahui adalah penyelenggaraan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel itu juga mempunyai beberapa keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Harun,

“banyak keunggulan yang didapat dari penyelenggaraan Program Tahfidz, semisal menambah kecintaan siswa kepada Al-Qur’an karena sering dibacanya secara dilagukan, selain itu ternyata program Tahfidz ini juga di sukai oleh wali murid, juga akan menambah jumlah peserta didik baru karena pengen anak-anaknya hafal dan pandai membaca Al-Qur’an karena sekolah di MI Riyadlotul Uqul ini. Coba kita bayangkan mbak, apabila anak-anak kita telah hafal juz ‘Amma dan surat Al Baqarah saja, dan dia bisa membacakannya dengan fasih dan lancar tanpa mushaf, pasti konsentrasinya sudah bertahan lama, apa lagi hafal 30 juz sebelum dewasa. Konsentrasi yang tinggi sangat berpengaruh dalam kecerdasan berfikir”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rosyid Guru Tahfidz pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 pukul 10.42

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Harun Ar Rosyid pada hari jumat 6 Maret 2020 pukul 08.17

Ada banyak keunggulan yang telah disampaikan oleh Bapak Harun, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Pak Miftakhul Huda:

“keunggulan program tahfidz itu sangat banyak mbak, dimulai dari manfaat untuk siswa sendiri, untuk orang tua, dan untuk warga masyarakat. Untuk siswa sendiri yaitu anak akan mampu membacakan Al-Qur’an dengan baik sesuai tajwidnya, lagunya bagus / ditartilkan, anak akan mencintai dan menyenangkan Al-Qur’an, memiliki Akhlakul Karimah khususnya adab membaca dan mendengarkan Al-Qur’an. Sedangkan untuk orang tua akan ikut aktif dalam proses program tahfidz Al-Qur’an dengan cara mengikuti hafalan dan bacaan Al-Qur’an anak-anaknya ikut aktif ketika dirumah dalam membantu anak untuk menghafalkan dan menjaga. Sedangkan manfaat untuk warga yaitu madrasah ini menjadi alternatif atau pilihan bagi warga untuk menitipkan anak-anaknya dalam pembinaan akhlakul karimah”.

Dalam penerapan program tahfidz MI Riyadlotul Uqul Doroampel sudah berjalan selama empat tahun, ini merupakan tahun yang ke empat dalam penerapan Program Tahfidz. Program Tahfidz diterapkan untuk kelas 1-VI. Jadi, Program Tahfidz ini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari Kamis sesuai jadwal masing-masing kelas. Dimulai pulul 08.00 sampai 09.00.

3. Problema Pembelajaran Al-Qur’an MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Pada pelaksanaan program tahfidz di MI Riyadlotul Uqul tentu saja dilalui oleh banyak faktor, baik dari faktor pendukung atau pengahambatnya. Bapak Rosyid menjelaskan bahwa

“upaya yang dilakukan guru itu harus menyenangkan mbak, supaya anak-anak senang. Dalam program tahfidz ini, yang saya terapkan yaitu sistem tartil, supaya anak-anak senang jika dibaca dengan dilagukan, metodenya yaitu muroja’ah atau dibaca berulang-ulang. Apabila sudah hafal, anak harus menyetorkan hafalannya melalui sorogan (menghafalkan satu-satu maju kedepan). Ketika salah satu anak maju untuk sorogan, siswa yang lainnya ditugasi untuk menulis supaya tidak ramai.¹⁹

Hal ini bisa disimpulkan bahwa faktor psikis sangat mempengaruhi kondisi anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Kata “senang” yang diucapkan selagi wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Rosyid merupakan faktor pendukung yakni segi psikologis anak. Upaya metode yang dilakukan oleh guru tahfid dalam menjadikan pembelajaran menyenangkan bukan hanya berdampak pada satu individu saja tetapi juga bisa menyebabkan keterkaitan kondisi psikis satu anak ke anak yang lain. Jadi pemilihan metode yang tepat di maksudkan untuk memicu faktor pendukung pembelajaran. Faktor pendukung yang lain juga secara langsung telah di utarakan oleh bapak Harun dalam kutipan wawancara yang peneliti tulis dalam poin pelaksanaan yakni

“banyak keunggulan yang didapat dari penyelenggaraan Program Tahfidz, semisal menambah kecintaan siswa kepada Al-Qur’an karena sering dibacanya secara dilagukan, selain itu ternyata program Tahfidz ini juga di sukai oleh wali murid, juga akan menambah jumlah peserta didik baru karena pengen anak-anaknya hafal dan pandai membaca Al-Qur’an karena sekolah di MI Riyadlotul Uqul ini. Coba kita bayangkan mbak, apabila anak-anak kita telah hafal juz

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rosyid Guru Tahfidz pada hari Senin tanggal 6 Maret 2020 pukul 10.42

‘Amma dan surat Al Baqarah saja, dan dia bisa membacaknya dengan fasih dan lancar tanpa mushaf, pasti konsentrasinya sudah bertahan lama, apa lagi hafal 30 juz sebelum dewasa. Konsentrasi yang tinggi sangat berpengaruh dalam kecerdasan berfikir”²⁰

Sesuai yang telah disinggung oleh bapak Harun bahwasanya faktor intelegensi setiap anak memang berbeda. Sebagai guru tidak bisa memaksakan siswa untuk cepat hafal atau memahami materi yang telah diajarkan tetapi kita bisa mengupayakan hal tersebut. Dengan mengasah kepandaian siswa berupa menghafal sejak dini merupakan langkah tepat untuk melatih konsentrasi siswa. Faktor pendukung lain juga dipaparkan ibu Dewi yaitu

“.....Guru memberikan motivasi atau dorongan bahkan sekedar bercerita yang mengandung unsur positif kepada siswa sekitar 5-10 menit sebelum mengajar, karena perkara itu bisa membangunkan semangat kepada anak-anak dalam menerima materi yang akan disampaikan....”²¹

Mempersiapkan kondisi fisik dan psikis siswa merupakan langkah pra pembelajaran yang tepat. Seperti motivasi yang telah dilakukan oleh bu Dewi ketika akan memulai pembelajaran. Jika siswa diberikan motivasi jika tujuan dalam mempelajari Al-Qur’an adalah tindakan yang sangat mulia, apalagi satu tingkat ke taraf menghafalkannya. Disamping itu beliau juga menjelaskan bahwa

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Harun Ar Rosyid pada hari jumat 6 Maret 2020 pukul 08.17

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Dewi guru Tahfidz pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 08.43

“ hambatan-hambatan yang dialami oleh guru itu sebenarnya banyak mbak, anak-anak ramai, sehingga menyebabkan teman yang lainnya sulit untuk konsentrasi, untuk mengatasi anak ramai, saya berikan tugas untuk menulis ayat Al-Qur’an. Ketika beberapa anak persiapan untuk maju sorogan, anak-anak saya suruh untuk menulis supaya tidak ramai”²².

Jalan memang tak selalu lurus.. Dalam pembelajaran seorang pendidik pasti menemui hal yang dapat menghambat pembelajaran. Faktor pendukung pasti terselip faktor penghambat. Sesuai fokus penelitian,peneliti menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfid ini. Hal itu dijelaskan oleh ibu Umi.

“ hambatan nya tentu anak-anak masih ada yang ramai, karena anak itu masih suka bermain. Hambatan yang saya alami yaitu ketika proses muroja’ah masih ada beberapa anak yang tidak mengikuti dan tidak mendengarkan. Untuk mengatasi hal tersebut saya berikan peringatan satu sampai tiga kali, jika tetap ramai akan saya keluarkan dari kelas mbak. Sebenarnya hanya sekedar ancaman,setidaknya dengan seperti itu anak akan belajar dengan baik di kelas dan mengikuti pelajaran dengan baik Karena kalau tidak begitu akan tetap ramai. Didalam kelas itu tetap ada siswa yang hiperaktif. Dengan adanya peraturan yang saya buat dengan anak-anak,mereka juga mau diam dan tidak ramai lagi. Walaupun tidak memungkiri bahwa setiap anak belajar dengan cara yang berbeda. Tetapi pembelajaran tahfidz harus dalam keadaan tenang dan memiliki adab ketika membacanya...”²³

Dalam penjelasan yang telah ibu Umi utarakan,kondisi yang lazim ditemui pada saat pembelajaran yakni sifat anak yang belum bisa menempatkan sosialisasi pada waktunya. Kondisi jenuh serta

²² Hasil wawancara dengan ibu Dewi pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 pukul 08.03

²³ Hasil wawancara dengan ibu Umi pada hari Senin tanggal 10 Maret 2020 pukul 08.07

bosan pastilah muncul dalam suatu pembelajaran, walaupun guru sudah mengoptimalkan pembelajaran. Langkah selanjutnya yakni memberikan sanksi yang tegas kepada siswa seperti yang telah ibu Umi lakukan jika anak sudah melewati batas. Hal itu juga sama dengan apa yang telah bapak Rosyid sampaikan bahwa :

“ hambatan –hambatan itu selalu ada, salah satunya adalah ramai. Selain ramai juga ada sebagian siswa yang sulit untuk menghafalkan. Mungkin karena memang kemampuannya agak lambat, sehingga hafalan anak tersebut akan tertinggal dari temannya. Ditambah lagi dengan sering lupa karena anak hanya belajar di sekolah. Untuk mengatasinya perlu adanya kesabaran dan bimbingan yang tlaten dari guru. Ditambah lagi dengan waktu yang telah dioperasikan. Saya pribadi kadang merasa bahwa waktu sangat terbatas dengan target yang telah diberikan. Sehingga target pencapaian hafalan anak kurang maksimal. Dua kali dalam seminggu jika tidak murojaah lagi di rumah ya,,bisa saja lupa bahkan hilang dari ingatan”²⁴

Dari hasil wawancara diatas hambatan-hambatan yang ada dalam program tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel antara lain yaitu ramainya anak-anak ketika proses pembelajaran, tidak mengikuti muroja’ah, dan masih ada beberapa anak yang sulit dan lama dalam menghafalkan. Materi yang tidak di pelajari lagi di rumah juga merupakan

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rosyid pada hari Kamis tanggal 6 maret 2020 pukul 10.42

faktor penghambat dalam pembelajaran. Waktu pembelajaran juga merupakan faktor penghambat.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil pengumpulan/ penggalan data melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, Sumbergempol Tulungagung. Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian yang peneliti lakukan pada saat di lapangan, temuan-temuan penelitian tersebut antara lain:

1. Desain pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

- a. Tujuan program tahfidz pada MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung adalah menciptakan generasi muda islami yang cinta akan Al-Qur'an dengan memberikan

pembelajaran Al-Qur'an sejak dini berpedoman pada kurikulum dan silabus serta konsistensi desain pembelajaran yang maksimal

- b. Strategi pembelajaran tahfidz pada MI Riyadlotul Uqul merekrut guru tahfidz yang profesional yang menguasai tujuan dari program tahfidz ini. Dapat menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran
- c. Metode yang digunakan yakni tartil sorogan (hafalan) dan evaluasi sebagai penilaian
- d. Implementasi dari metode yang dipilih dilatarbelakangi oleh jumlah siswa yang relatif banyak. Teknik ini bergonta ganti sesuai dengan operasional waktu yang telah di perhitungkan di awal pembelajaran agar semua siswa dapat berproses aktif dalam pembelajaran secara maksimal walaupun dengan koridor metode yang sama.
- e. Media yang mendasar adalah Al- Qur'an serta pengeras suara yang terdapat pada setiap kelas sudah sangat menunjang dalam pembelajaran tahfid sesuai dengan perencanaan proram.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

- a. Dalam pelaksanaanya guru tahfid tidak mempunyai RPP khusus tetapi mempunyai catatan/jurnal khusu dalam pelaksanaan pembelajaran.

- b. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan secara fisik maupun psikis serta menyampaikan garis besar pembelajaran sudah di aplikasikan dari awal kegiatan pembelajaran.
- c. Pada pengamatan yang telah peneliti lakukan ketika pembelajaran tahfid di kelas, pada kegiatan inti guru tahfid mengamati siswa satu persatu, bertanya perihal keahaman pembelajaran yang diajarkan mencakup tajwid, tartil serta lagu, menguji atau mengetes kehafalan siswa serta kelancaran dan tajwid bacaan.
- d. Kegiatan penutup dilakukan dengan evaluasi pembelajaran yang diajarkan , merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

3. Problema Pembelajaran Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Dorompel Sumbergempol Tulungagung

- a. Faktro pendukung dalam pembelajaran tahfid di MI Riyadlotul Uqul
 - 1) Guru tahfid selalu mepresensi kehadiran siswa. Hal ini memudahkan guru tahfid untuk mengamati dan mengontrol tingkat hafalan dan keahaman siswa.
 - 2) Menyiapkan keadaan fisik maupun psikis siswa yang amat penting guna mempersiapkan ssiwa untuk belajar misalnya memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran siswa

seperti yang telah dilakukan guru tahfid. Di tengah-tengah pembelajaran guru tahfid juga menyelipkan cerita-cerita guna memberikan implus agar siswa tidak gura-gura dan mengantuk.

- 3) Guru tahfid mengklasifikasikan tingkat kecerdasan dan daya ingat siswa yang berbeda dari pengamatan kegiatan belajar mengajar. Dengan metode yang telah disesuaikan dengan kondisi kelas memudahkan guru tahfid untuk mengontrol tingkat kehafalan siswa.
- 4) Media yang telah tersedia seperti Al-Qur'an sebagai pegangan masing-masing siswa serta penegas suara menunjang kegiatan pembelajaran.

b. Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfid di MI Riyadlotul Uqul

- 1) Banyak siswa yang masih malas dalam melaksanakan muroja'ah hal ini di buktikan dengan wawancara online yang telah peneliti lakukan via telepon genggam dengan berbagai macam alasan.
- 2) Operasioanal waktu yang kurang cukup dalam pembelajaran tahfid dalam kelas yang hanya di berikan selama dua kali selama seminggu sehingga hafalan pengontrolan kurang maksimal.
- 3) Suasana kelas yang kurang kondusif seperti ramainya sisiwa ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini di

buktikan dengan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, maka dapat dianalisis Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, yaitu:

1. Desain pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Rancangan dalam penyelenggaraan Program Tahfidz. Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel sebelum melakukan atau menerapkan Program Tahfidz ini MI Riyadlotul Uqul Doroampel mempunyai rancangan terlebih dahulu yang dilakukan. Rancangan yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Menentukan metode
- b) Menyusun strategi supaya program tahfidz berjalan lancar
- c) Mempersiapkan warga madrasah untuk pelaksanaan program tahfidz
- d) Menyusun jadwal pelajaran
- e) Menyiapkan perangkat pembelajaran
- f) Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan

g) Menjamin pelaksanaan pembelajaran dan penilaian

h) Melaksanakan pembelajaran di kelas

Dalam desain program tahfidz ini dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah baik dari kepala sekolah guru kelas dan guru tahfidz, yang semua pihak mempunyai tugas masing-masing. Kepala madrasah mempersiapkan dan menyamakan persepsi warga madrasah tentang program tahfidz, sosialisasi eksternal kepada masyarakat, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan. Guru kelas mempersiapkan perubahan jadwal sedangkan guru tahfidz mulai menyiapkan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Guru Tahfidz menyiapkan metode-metode dalam pembelajaran serta melaksanakan program pembelajaran kepada siswa.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel tahun 2016/2017

Penerapan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, penerapannya menggunakan metode Murja'ah dan Tartil mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI. Penerapan ini bertahap, yang semula hanya upaya dari guru-guru kelas masing –masing yaitu hanya menghafalkan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaan Program Tahfidz

diserahkan penuh kepada guru tahfidz mulai dari metode, teknik, cara pembelajaran sampai dengan evaluasi. Sedangkan murid menerima program tahfidz ini dengan senang.

Program Tahfidz ini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari Kamis sesuai jadwal masing-masing kelas. Dimulai pukul 07.30 sampai 09.30. Selain dari guru Tahfidz, guru kelas juga melatih bacaan Tahfidz pada jam 07.00 sampai 07.30 setiap hari untuk mengingat kembali bacaan yang sudah dihafalkan. Dalam pelaksanaan program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel mempunyai metode muroja'ah, tartil, sorogan (setoran hafalan), evaluasi.

Dalam evaluasi Program Tahfidz yang memberikan penilaian adalah guru Tahfidz, bukan guru kelas. Guru tahfidz memberikan nilai akhir, kemudian disetorkan kepada guru kelas untuk dijadikan satu dengan mata pelajaran yang lainnya.

Evaluasi nya mencakup beberapa kategori yaitu tajwid, lagu, hafalan, dan kelancaran. Cara mengevaluasi hasil peserta didik pada Penyelenggaraan Program Tahfidz yang mengacu pada beberapa aspek, yang terdiri dari *pertama*, penilaian tajwid yang dapat dilihat dari bacaan hafalan anak, apakah bacaannya sesuai tajwid atau tidak, makhorijul hurufnya sesuai

dengan aturan atau tidak. *Kedua* penilaian hafalan, bahwa anak sudah hafal atau belum, *Ketiga* bahwa kelancara dalam menghafal, jika lancar maka nilainya akan bagus.

Evaluasi atau hasil belajar dari pelaksanaan Program Tahfidz, yang dulunya sebelum adanya Program Tahfidz penilaian hafalan surat-surat pendek hanya sekedar ada, bahkan nilai hafalan di raport tidak ada. Tetapi kini saat adanya pelaksanaan Program Tahfidz membawa pengaruh dalam mengevaluasi atau menilai hasil belajar peserta didik. Sejak ada Program Tahfidz raport siswa terdapat nilai Tahfidz, hal ini akan menaambah jumlah nilai siswa di raport, selain dengan adanya nilai Tahfidz menambah nilai untuk melanjutkan pendidikans siswa ke jenjang berikutnya.

3. Problema Pembelajaran Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Dorompel Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan wawancara observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan ada faktor pendukung dan pengahambat dalam jalanya pembelajaran tahfid ini. Tentu saja hal ini lebih spesifik dengan faktor internal dan eksternal. Faktor kehadiran siswa yang amat penting dalam pembelajaran tahfid ini juga tidak terlepas dari pengawasan guru tahfid sendiri dan guru kelas. Entah itu faktor kesehatan

maupun perihal ijin siswa yang tidak mengikuti program ini. Guru tahfid juga mempresensi kehadiran siswa dengan memperhatikan faktor penerimaan materi baru yang akan diajarkan. Mempersiapkan kondisi siswa untuk benar-benar siap dalam menerima materi baik fisik maupun psikis dengan pemberian motivasi serta metode yang dipilih sehingga sesuai dengan kondisi kelas. Siswa juga tidak bisa di paksa untuk menerima materi baru agar penguasaan materi segera tuntas. Tentu saja faktor intelegensi setiap siswa berbeda. Dengan begitu guru tahfid harus memastikan tidak ada siswa yang tertinggal dalam menerima materi. Maka diperlukan evaluasi yang ketat serta desain yang tepat sehingga implementasi pelaksanaan yang baik.

Pada pelaksanaan program tahfidz di MI Riyadlotul Uqul ada beberapa hambatan, kondisi kelas yang tidak kondusif, anak-anak yang ramai, malas dalam bermuroja'ah, sehingga menyebabkan teman yang lainnya sulit untuk konsentrasi, faktor lingkungan juga perlu di perhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi anak ramai, guru tahfidz memberikan tugas untuk menulis ayat Al-Qur'an. Ketika beberapa anak mempersiapkan untuk maju sorogan,

anak-anak ditugaskan untuk menulis guna mengurangi kegaduhan dalam kelas.

Selain hambatan itu juga proses muroja'ah yang masih ada beberapa anak tidak mengikuti dan tidak mendengarkan. Untuk mengatasi hal tersebut guru tahfidz memberikan peringatan satu sampai tiga kali, jika tetap ramai akan dikeluarkan dari kelas. Hal ini juga gertakan untuk siswa agar bisa berperilaku baik selama pembelajaran.